



HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA KELAS IV SD NEGERI 35 PALEMBANG

Meilindya¹, Treny Hera², Endie Riyoko³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

¹ameliaagstn1708@gmail.com, ²trenyhera@gmail.com, ³endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas kurangnya kemandirian siswa saat merencanakan kegiatan pembelajaran karena masih mengikuti arahan orang tua dan kurangnya kreativitas pada siswa yang belum mampu menciptakan konsep dalam membuat karya kolase. Hasil belajar materi seni rupa kolase dengan bahan daun-daunan adalah sebanyak 41% siswa yang belum mencapai kkm. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa kelas IV sd negeri 35 palembang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasi. Sampel yang digunakan adalah 22 siswa kelas IV yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Uji korelasi ganda menunjukkan pada tingkat korelasi kuat uji f dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan besarnya kontribusi sebesar 56%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa kelas iv sd negeri 35 palembang.

Kata Kunci: kemandirian, kreativitas, hasil belajar siswa, seni rupa

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' INDEPENDENCE AND CREATIVITY ON STUDENTS' ARTS LEARNING OUTCOMES FOR THE FOURTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 35 PALEMBANG

ABSTRACT

This article discusses the lack of students' independence when planning learning activities because they still follow parental directions and the lack of students' creativity who have not been able to create concepts in making the artwork of collage. Learning outcomes of collage art learning materials with leaves are 41% of students who have not reached the KKM. The research was to determine whether there is a relationship between students' independence and creativity on the fourth-grade students' art learning outcomes at SD Negeri 35 Palembang. The research used a quantitative correlation method. The sample used was 22 fourth-grade students who were determined by the purposive sampling technique. Data collection techniques used questionnaires, tests, and documentation. Multiple correlation test showed at the level of strong correlation F test with a significant level of 5%, which showed that H_0 was rejected and H_a was accepted with a contribution of 56%. The results showed that there was a significant relationship between students' independence and creativity on the fourth-grade students' art learning outcomes.

Keywords: independence, creativity, students' learning outcomes, fine arts

Submitted	Accepted	Published
08 Agustus 2022	16 September 2022	30 September 2022

Citation	:	Meilindya., Hera, T., & Riyoko, E. (2022). Hubungan Kemandirian Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas Iv Sd Negeri 35 Palembang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1605-1612. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8943 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

"Pendidikan merupakan kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai demokratis berkeadilan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia" (Zulinto, 2021). Pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan belum berjalan dengan baik di bandingkan dengan negara-negara lain, dikarenakan masih banyaknya permasalahan yang di hadapi Indonesia saat ini. Salah satu permasalahannya yaitu rendahnya

kualitas mutu pendidikan. Penyebabnya dapat di karnakan kurangnya kemandirian siswa pada proses pembelajaran yang seharusnya ada pada diri siswa itu sendiri (Nurfadilah, 2019). Dalam mengembangkan kemandirian ini kreativitas juga perlu dikembangkan agar siswa dapat secara bebas menumpahkan potensi yang ada dalam dirinya tanpa dorongan oranglain. (Minsih Minsih, 2020) Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru.

Kegiatan yang mana bisa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah (Vina Fadila, 2020). Menurut pendapat Hurlock (Prawira, 2017) Kreativitas seseorang sebaiknya dibina sejak anak-anak, dengan kondisi lingkungan yang kreatif dan tersedianya kesempatan untuk melaksanakan berbagai kegiatan kreatif maka dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Seni merupakan salah satu kegiatan bermain yang juga menempati kedudukan penting dalam pendidikan umum terutama pada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Seni merupakan salah satu kegiatan bermain yang juga menempati kedudukan penting dalam pendidikan umum terutama pada Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Dalam membina dan mengembangkan kreativitas anak-anak pada usia dini maka pendidikan seniliah yang paling cocok (Prawira, 2017). Menurut (Susanto, 2013) bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki muatan yang berkaitan dengan kreativitas yaitu seni musik sebagai olah suara, seni tari sebagai olah tubuh, seni rupa sebagai olah keterampilan dan terapan lainnya. Salah satu materi yang ada dalam aspek seni rupa memuat materi kolase. Menurut Hajar Pamadhi (Kasta, 2019) bahwa kolase merupakan kegiatan memadukan barang dengan benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya dengan menggunakan teknik assembling (dipadu, dilem, ditempel dan lain sebagainya) agar dapat menyatu.

Dalam membuat seni rupa ini sebaiknya dilakukan dalam tatap muka pembelajaran sehingga siswa dapat mengasah pola pikir kritis yang dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan atau tantangan. Setiap karya yang telah dibuat siswa merupakan hasil belajar yang luar biasa karena setiap anak dapat menampilkan potensi yang berbeda-beda.

Berdasarkan kegiatan observasi, pada proses pembelajaran siswa kelas IV kurangnya kemandirian siswa saat merencanakan kegiatan pembelajaran, terbatasnya alokasi waktu yang

menyebabkan siswa belum maksimal dalam menghasilkan karya seni rupa, praktek prakarya seni rupa yang menjadi pekerjaan rumah mengakibatkan siswa belum bisa mandiri dan kreatif karena masih mengikuti arahan orang tua, kurangnya kreativitas pada siswa yang belum mampu menciptakan konsep dalam membuat karya kolase secara mandiri dan kreatif, Hasil belajar materi seni rupa kolase dengan bahan daun-daunan sebanyak 41% siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa kolase kelas IV SD Negeri 35 Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu mengkaji permasalahan hubungan kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP siswa Kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Tujuan penelitian ini memberikan kontribusi mengenai konsep kemandirian dan kreativitas siswa yang merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu pembelajaran terutama pada materi seni rupa kolase.

KAJIAN TEORETIS

Kemandirian Belajar

(Desmita, Psikologi perkembangan peserta didik, 2019) kemandirian ialah hal yang sangat penting harus di miliki oleh siswa dalam mengatur hidupnya. istilah "kemandirian" berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. (Daryanto, Pendidikan Karakter di Sekolah, 2013) mengemukakan kemandirian merupakan sikap seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain. Menurut fatimah (Tasaik, 2018) menyatakan ciri-ciri kemandirian terbagi menjadi 4 yaitu : 1) mempunyai hasrat untuk bersaing maju untuk kebaikan dirinya. 2) dapat mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang di hadapi nya. 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. 4) Bertanggung Jawab atas apa yang di lakukannya.

Kemandirian sendiri di bedakan atas 4 aspek menurut Robert Havighurst (Desmita, psikologi perkembangan peserta didik, 2019, p.

186) yaitu. 1) kemandirian emosi, yakni kemampuan untuk mengontrol emosi sendiri serta tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain; 2) kemandirian ekonomi, yakni kemampuan untuk mengatur ekonomi sendiri serta tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang lain; 3) kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi; dan 4) kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk melaksanakan interaksi dengan orang lain serta tidak tergantung pada aksi orang lain.

Indikator kemandirian Menurut Desmita (2019) sebagai berikut: 1) memiliki keinginan yang kuat untuk maju dan bersaing; 2) memiliki kepercayaan diri; 3) memiliki inisiatif; dan 4) dapat bertanggung jawab. Sedangkan indikator kemandirian menurut Daryanto (2013) pada kelas 4-6 bahwa kemandirian adalah mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain. Indikator di kembangkan menjadi dua yaitu: 1) mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah; dan 2) mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. Berdasarkan pendapat ahli di atas indikator kemandirian pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) memiliki keinginan kuat untuk maju. 2) memiliki kepercayaan diri. 3) memiliki inisiatif. 4) dapat bertanggung jawab. 5) dapat bekerja sendiri.

Kreativitas

Menurut Jawwad (Yuswatiningsih, 2017) kreativitas adalah mampu menciptakan sesuatu baru tanpa ada contoh sebelumnya. Sedangkan menurut (Daryanto, 2013) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan dapat melakukan sesuatu yang menghasilkan produk baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki. Setelah Guilford (Lestari, 2019) melakukan penelitian menemukan bahwa faktor terpenting yang termasuk dalam ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif adalah : 1) kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak ide-ide baru yang di keluarkan dari pemikiran individu; 2) keluwesan berfikir (*flexibility*) merupakan kemampuan individu untuk dapat melihat sesuatu masalah dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran; 3)

elaborasi (*elaboration*) merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan meperinci detail-detail dari suatu objek sehingga lebih menarik; dan keaslian (*originality*) merupakan individu yang mampu untuk mencetuskan gagasan yang unik.

Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa siswa memiliki kreativitas atau belum maka di perlukan indikator. Indikator kreativitas menurut (Munandar, 2014) yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, berani mengambil resiko, terbuka terhadap hal baru. Sedangkan indikator kreativitas menurut (Yuswatiningsih, 2017) sebagai berikut : 1) kelancaran berfikir : mampu mencetuskan banyak gagasan, pertanyaan, jawaban; 2) dapat berfikir luwes : mampu mencetuskan jawaban yang bervariasi, melihat masalah dari berbagai pandangan, dapat mengubah cara berfikir, dan banyak alternatif; dan 3) mampu berfikir orisinal : dapat melahirkan ungkapan baru dan unik. Berdasarkan pendapat ahli di atas indikator pada penelitian ini sebagai berikut : 1) rasa ingin tahu yang tinggi. 2) imajinatif. 3) berani mengambil resiko. 4) terbuka terhadap hal baru. 5) dapat menghasilkan ide baru. 6) mampu memecahkan masalah. 7) dapat menciptakan sesuatu yang baru dan unik.

Hasil Belajar

Menurut (Susanto, 2013) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Kuswarsantyo, 2014) Mengartikan seni sebagai benda/karya seni adalah bahwa seni atau keindahan yang dapat menghasilkan sesuatu kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transendental atau spiritual. Manusia bisa mereflesikan kehidupannya lalu di tuangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan media adalah Seni Budaya dan Prakarya atau yang biasa disebut sebagai SBdP. SBdP adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 dan berlaku untuk sekolah dasar. SBdP semula dikenal dengan SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), kemudian mengalami penyempurnaan pada kurikulum 2013 menjadi SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Pada pelajaran SBdP peserta didik mempelajari hal-hal mengenai budaya dan juga berkarya seni yang diajarkan secara kontekstual dan konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek (seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya) melalui pendekatan tematik (Ranti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Metode korelasi ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara dua atau lebih. Dalam penelitian korelasi ini paling sedikit ada dua variabel untuk dikorelasikan. (Budiwanto, 2017). Tempat penelitian di SD Negeri 35 Palembang yang dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2022 di kelas IV. Populasi kelas IV berjumlah 106 siswa sebanyak 4 kelas dan sampel penelitian ini Setelah menggunakan teknik *purposive sampling* maka ditentukan kelas IV.a berjumlah 22 siswa 8 laki-laki dan 14 perempuan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data berupa angket, tes, dan dokumentasi. Pada angket ini di gunakan peneliti untuk mengukur sikap kemandirian dan kreativitas siswa dengan menggunakan skala Likert. Tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan bakat dari subjek penelitian. Tes yang akan di laksanakan

bersumber pada buku tematik kelas IV Tema 7 Subtema 3 pembelajaran 5 dengan membuat karya kolase dan angket kemandirian sebanyak 25 pernyataan dan angket kreativitas dengan 20 pernyataan.

Teknik analisa data menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, uji f untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan mempengaruhi variabel dependen, dan uji determinan mengukur besarnya kontribusi atau sumbangan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai ada atau tidaknya Hubungan Kemandirian Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Data hasil penelitian dapat diketahui dari deskripsi data variabel yang di jabarkan pada pembahasan berikut ini.

Data Angket Kemandirian

Hasil jawaban 22 responden yang memberikan jawaban untuk memperoleh hasil kemandirian siswa dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	67-69	2	9%
2.	70-72	1	5%
3.	73-75	2	9%
4.	76-78	7	32%
5.	79-81	6	27%
6.	82-84	3	13%
7.	85-87	1	5%
	Total	22	100%

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan sebanyak 6 siswa pada kategori kreativitas cukup dengan persentase total 27%, siswa pada kategori kreatif sebanyak 13 siswa dengan persentase total 59% dan siswa pada kategori sangat kreatif sebanyak 3 siswa dengan

persentase total 14%.

Data Angket Kreativitas

Hasil jawaban 22 responden yang memberikan jawaban untuk memperoleh hasil kreativitas siswa dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Kreativitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	69–71	2	9 %
2.	72–74	0	0 %
3.	75–77	4	18 %
4.	78–80	9	41 %
5.	81–83	4	18 %
6.	84–86	2	9 %
7.	87–89	1	5 %
	Total	22	100 %

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan sebanyak 5 siswa pada kategori kemandirian kuat dengan persentase total 23% sedangkan siswa pada kategori kemandirian sangat kuat sebanyak 17 siswa dengan persentase 77%.

Data Tes Membuat Kolase

Hasil tes 22 responden yang memberikan jawaban untuk memperoleh hasil kemandirian siswa dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Kolase

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	66–72	2	9%
2.	73–79	5	23%
3.	80–86	7	32%
4.	87–93	5	23%
5.	94–100	3	13%
	Total	22	100%

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 siswa dengan predikat kurang untuk nilai kolase dengan persentase total 9% , siswa pada predikat cukup untuk nilai kolase sebanyak 5 siswa dengan persentase total 23%, siswa pada kategori sangat baik untuk nilai kolase sebanyak 7 siswa dengan persentase total 32% dan siswa pada predikat sangat baik untuk nilai kolase sebanyak 8 orang

dengan persentase 36%. Artinya, dari 22 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 20 siswa dengan persentase 90%.

Uji Normalitas

Pengelolaan data uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS Versi 22* dengan uji *Shapiro-Wilk*. Hasilnya dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian	.141	22	.200*	.952	22	.353
Kreativitas	.139	22	.200*	.960	22	.489
Nilai Kolase	.167	22	.111	.928	22	.112

Dari tabel uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk diatas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel berdistribusi normal karena nilai signifikan shapiro-wilk $> 0,05$. Signifikan kemandirian memperoleh hasil 353, signifikan kreativitas memperoleh hasil 489 dan signifikan hasil nilai kolase adalah 112.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabulasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang di deskripsikan dengan rumus korelasi ganda untuk menghitung variabel X1 (Kemandirian), X2 (Kreativitas) serta Y (Hasil Kolase).

Tabel 5. Rangkuman Koefisien Korelasi melalui tabel bantu

Variabel yang dikorelasi	r hitung
Kemandirian (ryx_1)	0,702
Kreativitas (ryx_2)	0,557
Kemandirian dan Kreativitas (ryx_1x_2)	0,495

Uji Korelasi Ganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan guna mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas Kemandirian dan

Kreativitas terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar dalam wujud karya kolase. Data diolah menggunakan *SPSS Versi 22*. Hasil Perhitungan dapat dilihat di bawah:

Tabel 6. Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.742 ^a	.551	.504	6.996	.551	11.668	2	19	.000

Berdasarkan tabel *model summary* di atas:

- R= 0,742 artinya koefisien korelasinya 0,742 angka ini menunjukkan bahwa derajat korelasi atau tingkat keeratan antara variabel kemandirian dan kreativitas terhadap hasil belajar seni rupa kolase. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi kuat.
- R Square menunjukkan angka 0,551 sebagai koefisien determinasinya (R^2) yang artinya kontribusi kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa kolase adalah sebesar 56% sisanya 34% yang dapat berasal dari variabel lain.
- Sig F change menunjukkan angka 0,00 yang artinya berkorelasi simultan antara variabel kemandirian dan kreativitas terhadap hasil belajar seni rupa kolase. Karena, jika nilai sig. F change $< 0,05$ maka berkorelasi. Sedangkan, jika nilai sig. F change $> 0,05$

- maka tidak berkorelasi
- Uji F menunjukkan angka 11,66, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,66 > 3,52$ maka dari itu Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Penelitian ini dinyatakan ada hubungan yang signifikan secara simultan antara Kemandirian dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas IV SD Negeri 35 Palembang

Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan uji korelasi ganda untuk memperoleh seberapa besar hubungan antara variabel bebas (kemandirian dan kreativitas) terhadap variabel terikat(hasil karya kolase) kelas IV SD Negeri 35 Palembang yang berada pada tingkat hubungan yang kuat karena memperoleh nilai 0,742. Kemudian, uji F hipotesis nya menunjukan H_0 (ditolak) dan

H_a (diterima) karena hasil hipotesis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,66 > 3,52$. Besarnya kontribusi hubungan kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar SBdP seni rupa kolase yang di uji menggunakan determinasi dan memperoleh hasil 56%. Sedangkan, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Melihat dari hasil penelitian diatas kemandirian dan kreativitas sangat wajar jika memiliki keterkaitan yang erat terhadap hasil belajar seni rupa kolase siswa SD Negeri 35 Palembang. Karena, mengingat hasil jawaban pada masing-masing jawaban angket penelitian yang menunjukkan tingkat yang baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup terlihat dari yang pada awalnya hasil nilai SBdP materi seni rupa kolase dengan bahan daun-daunan hasil 41% siswa yang belum mencapai KKM sedangkan nilai membuat kolase dengan bahan plastik dan kertas dengan hasil 90% siswa mencapai KKM. Maka dari itu,

Dilihat berdasarkan hasil angket kemandirian sebanyak 5 (23%) siswa dengan tingkat kemandirian tinggi dan 17 (77%) siswa pada tingkat kemandirian sangat kuat. Kemudian, hasil angket kreativitas siswa menunjukkan sebanyak 3 (14%) siswa dengan kategori kreativitas sangat baik, 13 (59%) siswa dengan kategori kreativitas baik, dan 6 (27%) siswa dengan kategori kreativitas cukup. Berdasarkan hasil tes membuat karya seni rupa kolase sebanyak 22 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 75 dengan skala nilai 75-100 dan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 66. Siswa mampu menyelesaikan hasil karya nya sendiri tanpa bantuan atau arahan orang lain sehingga siswa mampu mengembangkan imajinasi serta kreativitasnya sendiri.

Hal ini diperkuat oleh teori (Desmita, psikologi perkembangan peserta didik, 2019) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengatur hidupnya dan Daryanto (2013) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan sikap seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain. Adapun penelitian yang berkaitan dengan kemandirian pernah dilakukan oleh (Matua, 2018) yang berkenaan dengan

kemandirian yaitu siswa yang menerapkan perilaku atau kegiatannya diarahkan dengan diri sendiri tidak mengharapkan bantuan orang lain dan bahkan dapat memecahkan masalahnya sendiri dalam belajar nya tanpa paksaan dari orang lain akan menyebabkan hasil belajar yang di harapkan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar Seni budaya sebesar 0,827.

Kemudian, diperkuat oleh teori Daryanto (2013) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu atau produk baru berdasarkan sesuatu yang dimiliki. Hal ini senada dengan pendapat Yuswatiningsih (2017) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah mampu menciptakan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan kreativitas pernah dilakukan oleh (Kasta, 2019) yaitu keterampilan dan kreativitas dalam kegiatan dalam kelas sangat merangsang kreativitas siswa dengan hal ini kolase menjadi kegiatan yang harus ditingkatkan dalam mengembangkan kreativitas seni yang dimiliki pada setiap siswa. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kreativitas melalui kolase pada kondisi awal sebesar 12% kemudian meningkat menjadi 67% anak yang sudah mengerjakan kolase. Hasil penelitian selanjutnya diperkuat oleh (Hita, 2021) yaitu kemandirian dan kreativitas memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar sebesar 62%.

Berdasarkan teori dan hasil relevan yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa kelas IV SD Negeri 35 Palembang

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat hubungan yang signifikan Kemandirian dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar SBdP Kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Karena, hasil perhitungan korelasi ganda pada tingkat korelasi kuat yaitu 0,742. Uji F untuk $N=22$ dengan taraf signifikan 5% memperoleh hasil $11,63 > 3,52$ hasil ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Sedangkan,

kontribusi hubungan kemandirian dan kreativitas terhadap hasil belajar SBdP sebesar 56%.

Rekomendasi bagi sekolah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya dalam menumbuhkan kemandirian dan kreativitas yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru diharapkan untuk mampu membimbing serta menumbuhkan sikap kemandirian pada siswa yang dapat mempengaruhi kreativitas dalam proses pembelajaran, dan peneliti berharap dapat memberikan manfaat, pengalaman, serta ilmu untuk peneliti yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Daryanto. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2019). *psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hita, N. K. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Repository UNMAS Denpasar*.
- Kasta, A. (2019). Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Daun Pisang di TK Aisyiyah Talaok. *jurnal riset tindakan kelas*.
- Kuswarsantyo. (2014). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lestari, I. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Matua, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa SMPN 35 Kota Padang. *Universitas Negeri Padang Repository*.
- Minsih Minsih, P. Y. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurfadilah, S. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ranti Puspita Sari, R. R. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Tari Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Sd. *Sitakara : Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*.
- Susanto. (2013). *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tasaik, H. L. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi. *jurnal pendidikan ke SD an*, 45.
- Vina Fadila, L. H. (2020). Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sekolah*.
- Wardana, A. d. (2019). *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: cv kaaffah learning center.
- Yuswatiningsih. (2017). *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.
- Zulinto, A. (2021). *Guru dan pendidikan yang mencerahkan*. Palembang: Aksara Pena.